

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati. Menurut Creswell (2009, hlm. 4) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana peneliti sangat tergantung terhadap informasi dari objek/partisipan pada: ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata/teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subyektif (Creswell, 2008: 46)

Metode kualitatif menurut Creswell (2009, hlm. 38) adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci, dan pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mengetahui secara mendetail mengenai adanya strategi komunikasi yang dilakukan diantara pasangan antar budaya dalam mengatasi konflik dalam pola asuh anak. Pendekatan kualitatif dilakukan agar peneliti bisa mewawancarai secara mendalam kepada beberapa pasangan beda etnis terkait penelitian tersebut.

3.1.2 Metode dan Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal holistik (*holistic single-case study*). Yin (2009, hlm.72-73) dalam mengatakan bahwa studi kasus tunggal adalah penelitian yang menempatkan sebuah kasus sebagai fokus dari

penelitian. Yin menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan untuk menggunakan hanya satu kasus di dalam penelitian studi kasus seperti:

1. Kasus yang dipilih mampu menjadi bukti dari teori. Sebuah kasus tunggal, memenuhi semua kondisi untuk menguji teori, dapat mengkonfirmasi, tantangan, atau memperpanjang teori. Satu kasus kemudian dapat digunakan untuk menentukan apakah proposisi teori ini benar dan relevan
2. Kasus yang dipilih merupakan kasus yang ekstrim atau unik. Kasus yang diteliti haruslah kasus yang jarang terjadi sehingga layak untuk diteliti.
3. Kasus yang dipilih merupakan kasus tipikal atau perwakilan dari kasus lain yang sama. Tujuan menggunakan kasus ini adalah untuk menangkap situasi dan kondisi yang sudah ada sehingga penelitian dilakukan hanya pada satu kasus saja
4. Kasus dipilih karena bersifat *longitudinal*, yaitu terjadi dalam dua atau lebih pada waktu yang berlainan.

Sedangkan, menurut Creswell (2007, hlm. 73), studi kasus merupakan pendekatan kualitatif dimana peneliti mengeksplorasi suatu batasan sistem (kasus) atau beberapa sistem bounded (kasus) dari waktu ke waktu, melalui data mendalam yang melibatkan banyak sumber daya dan melaporkan deskripsi kasus dan sistem berbasis kasus.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang berperan sebagai sumber informasi untuk mendukung jalannya penelitian ini. Adapun partisipan utama dalam penelitian ini adalah pasangan beda etnis yaitu dari etnis Minangkabau dan Sunda, di mana fokus penelitian adalah kepada pasangan Minang dan Sunda yang telah memiliki anak tersebut untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan demi jalannya penelitian. Penelitian ini dilakukan pada pasangan yang berbeda etnis, yaitu pasangan suku Minang dan Sunda yang telah memiliki anak. Alasan penelitian terhadap pasangan pada suku tersebut adalah karena suku Minang dan Sunda memiliki nilai yang berbeda yaitu dalam sistem kekerabatan. Minang menggunakan sistem matrilineal yaitu garis keturunan

keluarga turun melalui wanita (Forshee, 2006, hlm. 95). Sedangkan, suku Sunda dengan sistem bilateral yaitu hak dan kedudukan anggota keluarga dari pihak ayah maupun dari pihak ibu sama. Selain itu, dapat dilihat dalam berkomunikasi, etnis Minangkabau dan Sunda memiliki perbedaan dalam segi bahasa. Dengan adanya perbedaan nilai tersebut, dapat mempengaruhi pengasuhan anak oleh pasangan beda etnis. Selain itu, informan lain yang akan membantu penelitian adalah anak dari pasangan Minang dan Sunda sebagai partisipan pendukung, yang mana informasi yang di dapatkan adalah untuk mendukung informasi utama dari pengalaman partisipan utama.

Dalam memilih partisipan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik *non-random* yang tidak membutuhkan teori-teori yang mendasarinya. Pada *sampling* ini, peneliti bisa memutuskan apa yang perlu diketahui orang dan menetapkan siapa yang menjadi informannya dengan mencari orang-orang yang bisa dan bersedia untuk memberikan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. (Tongco, 2007, hlm. 147)

Untuk memenuhi kebutuhan informasi penelitian ini, peneliti menentukan kriteria agar sesuai dengan kebutuhan. Maka dari itu, informan utama yang dicari memenuhi kriteria berikut yaitu : (a) Merupakan pasangan yang beretnis Minang dan Sunda (b) Memiliki anak.

Tabel 3. 1 Daftar Informan Utama Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Asal Etnis	Ket.
1	TP	P	50	Sunda	Pasangan 1
2	SY	L	50	Minang	
3	EM	P	48	Minang	Pasangan 2
4	HF	L	52	Sunda	
5	AK	P	51	Sunda	Pasangan 3
6	SM	L	51	Minang	
7	VF	P	46	Minang	Pasangan 4
8	DV	L	47	Sunda	

Tabel 3. 2 Daftar Informan Pendukung Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1	Syifa	P	21	Anak dari TP&SY
2	Retno	p	26	Anak dari E&H
3	Julia	P	18	Anak dari AK&S
4	Dhia	p	14	Anak dari VF&DA
5	Dr. Evi Novianti, M.Ikom	P		Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran

Pemilihan sampel tersebut berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang sesuai dan memadai untuk dijadikan informan penelitian dalam penelitian ini.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah kota Bandung. Alasan peneliti memilih kota Bandung sebagai tempat penelitian adalah karena Kota Bandung merupakan salah satu tempat perantauan suku Minangkabau dan lingkungan etnis Sunda yang terbesar.

3.2.3 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah negosiasi antar pasangan dalam menyelaraskan pandangan dan pemilihan identitas diantara pasangan yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, khususnya beda etnis, dalam pengasuhan anak.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dibutuhkan sejumlah data-data dari lapangan. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya. “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan” (Moleong, 2007:157).

Penjelasan di atas menjadi landasan peneliti dalam menentukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.3.1 Wawancara

Salah satu teknik riset kualitatif yang paling populer adalah wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif (Satori, Komariah, 2014, hlm. 129). Beg (dalam Satori, Komariah, 2014, hlm. 129) membatasi wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi. Vanderstoep dan Johnston (2009, hlm. 224) mengemukakan secara mendasar terdapat tiga tipe wawancara yaitu informal, guided, dan terstruktur. Sebuah wawancara informal memungkinkan peneliti melakukan wawancara secara mengalir dan menciptakan pertanyaan-pertanyaan tanpa dipersiapkan terlebih dahulu sebagai hasil proses wawancara. Sebuah wawancara terstruktur mengikuti kerangka pertanyaan yang ditentukan. Wawancara terstruktur ditulis dengan pemeriksaan, transisi, dan pertanyaan lanjutan. Hal ini mengurangi tekanan terhadap peneliti, dimana jika menggunakan wawancara informal harus berpikir cepat ketika wawancara berlangsung. Sebuah teknik yang memiliki sejumlah manfaat baik dari wawancara informal dan struktur adalah wawancara dengan panduan. Wawancara dengan panduan mengikuti kerangka pertanyaan tetapi tidak bersifat kaku seperti wawancara terstruktur, peneliti diberikan kebebasan untuk menyimpang dari pertanyaan wawancara jika dibutuhkan untuk menemukan hal-hal yang tidak disengaja atau hasil yang berguna.

Maka dari itu peneliti memilih menggunakan wawancara agar mendapatkan data langsung dari narasumber secara mendetail. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan subjek dan informan pendukung yang bertempat di rumah subjek atau bertemu di tempat yang telah dijanjikan. Peneliti bertemu dengan subjek sebanyak 1-2 kali untuk melakukan wawancara. Jika terdapat hal yang masih tidak dimengerti, peneliti akan menghubungi responden lewat telepon atau menghubungi lewat sosial media whatsapp.

3.3.2 Observasi

Observasi menurut Bungin (dalam Satori dan Komariah, 2014, hlm. 104) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengetahui kecenderungan perilaku seseorang terhadap suatu kegiatan dapat dilakukan dengan cara menyaksikan secara langsung. Dengan cara inilah kita dapat memercayai apa yang terjadi. Dengan melihat, kita baru percaya akan kebenaran suatu amatan. (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 105-106)

Dalam observasi, penulis mengamati kegiatan sehari-hari pasangan etnis Minang-Sunda dalam kesehariannya dalam berinteraksi dan berkomunikasi bersama anak-anaknya. Hal ini berkaitan dengan komunikasi antar pasangan dan pengasuhan pasangan sehari-hari kepada anak. Selain bersama pasangan, penulis pun mengamati interaksi dari pasangan beda etnis itu sendiri. Pada observasi ini, peneliti mengamati keseharian pasangan di rumah subjek. Peneliti mengamati di rumah subjek sejak jam 08.30 sampai jam 20.00.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Menurut Daymon dan Hollowey (2011, hlm. 277), studi dokumentasi merupakan data yang terdiri dari kata-kata dan gambar secara tertulis, dicetak, visual, multi-media dan bentuk digital. Dalam penelitian, kajian dokumen merupakan sarana yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya (Gunawan, 2013, hlm. 180). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi foto dengan informan, rekaman suara wawancara, dan transkrip wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti melampirkan foto peneliti saat wawancara dengan subjek. Selain itu peneliti pun melampirkan beberapa foto yang memperlihatkan subjek dan keluarganya untuk aspek artefak budaya makanan dan pakaian. Peneliti pun menemukan sedikit kesulitan saat meminta dokumentasi foto yang dimiliki oleh subjek, karena terdapat subjek yang tidak ingin diambil fotonya dan adapun subjek yang tidak memiliki foto tertentu yang

sebenarnya menjadi objek penelitian ini. Peneliti pun menggunakan rekaman suara yang diambil saat wawancara dengan subjek, lalu peneliti membuat transkrip wawancara dari percakapan tersebut. Hasil foto dan rekaman wawancara menjadi bahan studi peneliti dalam penelitian ini.

3.4 Instrumen Penelitian

Data merupakan komponen paling esensial dalam penelitian. Pengumpulan data sangat rumit dan tugas sulit. O-Leary (2004, hlm. 150) menyebut pengumpulan data yang kredibel *tough* tugas. Pengumpulan data digunakan bergantung sasaran peneliti dan keuntungan serta kerugian masing-masing metode. Wawancara didapatkan melalui diskusi individu tentang persepsi dan interpretasi mengenai suatu situasi.

Creswell (2009, hlm. 133) menetapkan langkah-langkah prosedur wawancara diantaranya: identifikasi masalah; menentukan tipe wawancara untuk menjawab pertanyaan penelitian; menggunakan perlengkapan rekaman memadai; menggunakan desain wawancara; menemukan jawaban wawancara berdasarkan prosedur yang tepat; menentukan tempat pelaksanaan wawancara.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan pedoman dan kebutuhan penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung di lokasi penelitian untuk menunjang dalam pengumpulan data penelitian, seperti: daftar pertanyaan, buku catatan, alat perekam, dan alat dokumentasi.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dalam penelitian. Dalam tahapan ini peneliti akan langsung terjun kelapangan untuk meneliti terkait negosiasi identitas pasangan beda etnis dalam pengasuhan anak.

3.6 Tahap Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah dengan mengkategorikan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Berikut adalah teknik analisis data pada studi kasus secara singkat yang disajikan oleh Creswell (2007, hlm. 156).

Tabel 3. 3 Teknik Analisis Data Studi Kasus

Analisis dan Representasi Data	Penelitian Studi Kasus
Pengolahan Data	Membuat dan mengorganisasikan berkas atau catatan-catatan untuk data penelitian.
Membaca dan mengingat data	Membaca teks, membuat batasan-batasan catatan, dan membuat bentuk kode-kode inisial.
Menggambarkan data	Gambarkan kasus yang terjadi beserta konteksnya
Klasifikasi data	Gunakan pengumpulan kategori untuk menetapkan tema atau pola
Penggambaran dan visualisasi	Membuat gambaran mendalam tentang kasus ini dengan menggunakan narasi, tabel, dan gambar

Studi kasus melibatkan pengumpulan data yang banyak karena peneliti mencoba untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus. Maka dari itu, suatu analisis yang baik agar dapat menyusun suatu deskripsi yang terinci dari kasus yang muncul. Seperti misalnya analisis tema atau isu, yakni analisis suatu konteks kasus atau setting dimana kasus tersebut dapat menggambarkan dirinya sendiri. Peneliti mencoba untuk menggambarkan studi ini melalui teknik seperti sebuah kronologi peristiwa-peristiwa utama yang kemudian diikuti oleh suatu perspektif yang terinci tentang beberapa peristiwa. Ketika banyak kasus yang akan dipilih, peneliti sebaiknya menggunakan analisis dalam-kasus yang kemudian diikuti oleh sebuah analisis tematis di sepanjang kasus tersebut yang acapkali disebut analisis silang kasus untuk menginterpretasi makna dalam kasus. (Creswell, 2007, hlm. 163)

3.7 Uji Keabsahan Data

Creswell (2010, hlm. 225) beranggapan bahwa istilah validitas dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian

kualitatif, validitas tidak memiliki konotasi yang sama dengan validitas dalam penelitian kuantitatif, tidak pula sejajar dengan reliabilitas (yang berarti pengujian stabilitas dan konsistensi respons), ataupun dengan generalisasi (yang berarti validitas eksternal atau hasil penelitian yang dapat diterapkan pada setting, orang, atau sampel yang baru) dalam penelitian kuantitatif (mengenai generalisasi dan reliabilitas).

Validitas berarti bahwa peneliti memeriksa keakuratan dalam mencari dan mengolah data (Creswell, 2009, hlm. 190). Beberapa syarat dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan “kepercayaan,” “keaslian,” dan “kredibilitas” (Creswell dan Miller, 2000 dalam Creswell 2010, hlm. 226), dan itu adalah topik yang sangat diperdebatkan (Lincoln & Guba, 2000 dalam Creswell, 2010, hlm. 226). Menurut Creswell (2010, hlm. 226) ada delapan strategi validitas atau keabsahan data yang dapat digunakan dari yang mudah sampai dengan yang sulit, namun, peneliti hanya menggunakan cara berikut :

3.7.1 Triangulasi

Dalam penelitian ini pun dilakukan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. metode triangulasi data digunakan untuk melakukan pemeriksaan validasi atau keabsahan data. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Triangulasi dilakukan untuk menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik (Bungin, 2007, hlm.252). Selain itu, triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan perspektif berbagai pendapat maupun pandangan dari sumber yang berbeda. Selain itu, dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui penilaian hasil penelitian dilakukan oleh informan (*membercheck*) menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan (Bungin, 2007, hlm.257).

3.7.2 Membercheck

Untuk mengetahui keakuratan dari hasil riset yang peneliti akan diambil, secara teknis, peneliti akan membawa dan menunjukkan kembali laporan akhir ke hadapan partisipan untuk mengecek ulang apakah data tersebut akurat. Untuk mengetahui keakuratan dari hasil riset yang peneliti akan diambil, secara teknis,

peneliti akan membawa dan menunjukkan kembali laporan akhir ke hadapan partisipan untuk mengecek ulang apakah data tersebut akurat. *Membercheck* atau mengecek ulang ditujukan untuk (1) menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diwawancara, (2) menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden sewaktu di observasi, (3) mengkonfirmasi perspektif emik responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung (Alwasilah, 2017, hlm. 132).

Membercheck dilakukan secara individu, di mana peneliti datang memberikan data. Setelah kesimpulan atau data di sepakati, peneliti meminta persetujuan baik lewat ucapan sepakat atau pun diminta untuk menandatangani kesimpulan dari data yang di dapatkan sebagai bukti jika telah dilakukan *membercheck* (Sugiyono, 2006, hlm.276).

3.8 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

3.8.1 Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Peneliti menentukan kisi-kisi penelitian mengenai penjabaran dari tujuan penelitian yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian.

3.8.2 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam kepada pihak yang dapat memberikan informasi dan data penelitian.

3.8.3 Penyusunan Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk melakukan pada informan. Pedoman wawancara disusun agar proses wawancara berjalan terarah dan fokus, karena di dalamnya terdapat indikator dari rumusan masalah yang berfungsi memberikan batasan mengenai pertanyaan yang ditanyakan.

3.8.4 Penyusunan Pertanyaan Penelitian

Tabel 3. 4 Operasional Variabel

No	Kategorisasi	Kata Kunci	Pertanyaan	Hasil yang Diharapkan
----	--------------	------------	------------	-----------------------

1	Negosiasi Identitas	Nilai	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut anda, apakah sifat khas dari pasangan anda sebagai etnis Minang/Sunda? • Apa saja adat kebudayaan dari pasangan Anda yang anda ketahui? • Bagaimana pada akhirnya Anda bisa menerima nilai budaya dari pasangan Anda? • Bagaimana permasalahan terbesar dari perbedaan nilai budaya tersebut? • Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan pasangan terkait perbedaan nilai budaya tersebut? • Nilai mana yang dominan diajarkan kepada anak? • Apa saja nilai-nilai yang anda tanamkan kepada Anak Anda? • Bagaimana cara Anda mengajarkan nilai- 	Mengetahui proses komunikasi antara pasangan dalam menghadapi perbedaan nilai dari budaya yang berbeda dan proses pengajaran nilai budaya kepada Anak dalam perbedaan budaya
---	------------------------	--------------	---	--

			<p>nilai itu?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara membuat anak mengerti ada dua latar belakang budaya yang berbeda dalam kehidupan orangtuanya? • Bagaimana respon anak Anda terhadap kebudayaan tersebut? • Bagaimana cara anda berkomunikasi dalam mengajarkan budaya tersebut kepada anak Anda ? 	
		Artefak Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Dari segi pakaian yang dipakai, pakaian khas etnis apa yang lebih sering dipakai? • Dari segi makanan, makanan khas etnis apa yang lebih sering dikonsumsi? • Apakah pembagian ruang antara orang tua dan anak di dalam rumah dipengaruhi nilai budaya tertentu? • Bagaimana cara berkomunikasi anda 	Mengetahui negosiasi identitas antara pasangan beda etnis dalam perbedaan ciri khas budaya yang dimiliki pasangan tersebut

			<p>dengan pasangan terkait perbedaan pada ciri khas budaya?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara berkomunikasi anda dengan Anak terkait perbedaan pada ciri khas budaya? 	
		Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa apa yang dominan digunakan oleh Bapak&Ibu saat berkomunikasi sebelum memiliki anak? • Apakah Anda saling mempelajari bahasa dari pasangan? • Bagaimana cara Anda mempelajari bahasa pasangan Anda tersebut? • Siapa yang lebih cepat mampu berbahasa dari daerah pasangannya? • Bahasa etnis apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu ketika sesudah memiliki anak? 	<p>Mengetahui negosiasi dalam bahasa dan komunikasi antara pasangan beda etnis dan penerapan kepada anak dalam perbedaan budaya yang dimiliki pasangan tersebut</p>

			<ul style="list-style-type: none"> • Mengapa bapak&Ibu memilih bahasa tersebut untuk digunakan dalam mengasuh anak? • Apakah Anda mengajarkan bahasa daerah masing-masing kepada Anak? • Bagaimana respon Anak ketika diajarkan bahasa yang berbeda? • Bagaimana cara Anda berkomunikasi dengan Anak terkait dengan perbedaan bahasa yang digunakan? • Apakah bahasa yang digunakan tersebut dapat membantu dalam mengasuh anak? • Apakah terdapat tantangan dalam mengasuh anak dengan menggunakan bahasa tersebut? • Bagaimana cara Anda dan pasangan anda berkomunikasi dalam 	
--	--	--	---	--

			mengatasi tantangan penggunaan bahasa?	
		Pola Asuh Anak	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana nilai dan aturan tentang pengasuhan anak pada etnis Sunda? • Apakah perbedaan yang terlihat antara pola pengasuhan anak di etnis Sunda dan Minang? • Pernahkah anda membicarakan rencana tentang pengasuhan yang akan digunakan kepada anak dengan pasangan Anda? • Apakah sistem pengasuhan tersebut diterapkan kepada anda saat kecil? • Bagaimana sistem pengasuhan yang anda terapkan pada anak Anda? • Apakah pasangan Anda menerapkan pengasuhan yang berbeda dengan anda? • Adakah pembagian 	Mengetahui proses pasangan beda etnis dalam menegosiasikan perbedaan identitas etnis dalam pola asuh

			<p>khusus dalam pengasuhan anak?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara pendisiplinan anak yang anda terapkan? • Apakah anak terbuka untuk menceritakan hal apapun kepada Anda? • Apakah anak Anda diberikan kebebasan dalam memilih apa yang diinginkan? • Apakah terdapat tantangan dalam mengasuh anak dalam perbedaan latar belakang budaya? • Bagaimana cara berkomunikasi dengan pasangan Anda terkait pola pengasuhan yang diterapkan kepada Anak?
--	--	--	---